

**PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI KAJIAN KITAB *NŪR AL-BURHĀNĪ* DALAM
MENUMBUHKAN KETENANGAN JIWA LANSIA
DI MAJELIS TAKLIM DĀRUSSALAM PETARUKAN
PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

DIAS LUTFAH SARI
NIM. 3518023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dias Lutfah Sari
NIM : 3518023
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB *NŪR AL-BURHĀNĪ* DALAM MENUMBUHKAN KETENANGAN JIWA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM DĀRUSSALAM PETARUKAN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Dias Lutfah Sari
NIM. 3518023

NOTA PEMBIMBING

Dr.Maskhur, M.Ag

Dk Balong Ds. Keputon RT. 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Dias Lutfah Sari
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dias Lutfah Sari

NIM : 3518023

Judul : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI
KAJIAN KITAB *NŪR AL-BURHĀNĪ* DALAM
MENUMBUHKAN KETENANGAN JIWA LANSIA DI
MAJELIS TAKLIM DĀRUSSALAM PETARUKAN
PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Desember 2022

Pembimbing,



Dr.Maskhur, M.Ag

NIP. 1973061120031210013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DIAS LUTFAH SARI**

NIM : **3518023**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM
MELALUI KAJIAN KITAB *NŪR AL-BURHĀNĪ*
DALAM MENUMBUHKAN KETENANGAN JIWA
LANZIA DI MAJELIS TAKLIM DĀRUSSALAM
PETARUKAN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 17 Februari 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Annisa Mutohharoh, M. Psi
NIP. 19910602202001D2026

Pekalongan, 17 Februari 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , i panjang ditulis \bar{i} , dan u panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

 مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikhal-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Sebuah skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Mohamad Asroridan Ibu Diana Ekowati senantiasa memberikan dorongan semangat, memberikan dukungan penuh baik materi maupun spiritual serta do'a yang tidak henti-hentinya terpanjat demi ananda dalam mewujudkan cita-cita.
2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Maskhur, M.Ag saya ucapkan terima kasih telah bersedia mengarahkan hingga dalam proses penyusunan skripsi. Sangat bermanfaat bagi saya, keluarga, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.
3. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah banyak memberikan ilmuya. Tak lupa seluruh staf FUAD yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi.
4. Saudara kandung saya Duwi MilaDiah serta kakak sepupu Mas Komar yang senantiasa menemani serta memberikan kekuatan dalam menyelesaikan studi ini, terimakasih atas segala yang selalu diberikan.
5. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan nasihat sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat secara umum.

MOTTO

“Kebahagiaan itu Ikhlas, Bersabar, Pemaaf, Tidak sombong, dan Bersyukur”

ABSTRAK

Sari, Dias Lutfah. 2023. *Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Kajian Kitab Nūr al-Burhānī dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang Sari*. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing, Dr. Maskhur, M.Ag.

Kata kunci: Bimbingan Rohani Islam Kajian Kitab *Nūr al-Burhānī*, Ketenangan Jiwa Lansia.

Ketenangan jiwa merupakan suatu hal yang senantiasa diinginkan oleh manusia. Rasa ketidaktenangan jiwa, kesepian, dan minimnya pemahaman tentang agama terjadi pada lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang Sari, oleh karena itu perlu dilaksanakan bimbingan rohani islam melalui Kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia. Tujuannya agar kehidupan menjadi lebih terarah dan menumbuhkan ketenangan jiwa menambah bekal kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak serta membuat jiwa bersih, perasaanya tenang dan tentram.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kondisi ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang Sari?, 2) Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui Kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang Sari?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) untuk menumbuhkan ketenangan jiwa lansia sebelum dan sesudah melaksanakan, 2) untuk mengetahui pelaksanaan pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang Sari.

Jenis penelitian yaitu penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Dalam mengangkat penelitian tersebut penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Bentuk analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang Sari bahwa kondisi ketenangan jiwa lansia sebelum mengikutinya rasa ketidaktenangan jiwa, tidak tenang, minimnya tentang agama setelah mengikuti dan dibimbing, lansia menjadi lebih terbuka dengan masalah yang dihadapi, sehingga menjadi lebih sabar, optimis, dan merasa dekat dengan Allah dalam kehidupan kesehariannya. setiap harinya agar jiwa menjadi lebih tenang. Mengajak untuk terbuka dengan masalahnya agar tidak menjadi beban yang menimbulkan penyakit hati dan jiwa.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kajian Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang Sari”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kajian Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang Sari. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* yang diberikan kepada lansia bertujuan agar dapat membantu mereka untuk menyelesaikan permasalahannya terutama mengenai kondisi ketenangan jiwa. Oleh karena itu, dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-burhānī* yang diberikan pada lansia dapat membantu mereka dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan semata karena penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selaku Dosen pembimbing skripsi

saya ucapkan terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing mengarahkan hingga dalam proses penyusunan skripsi selesai.

4. Nadzifatuz Zulfa, M.Pd, Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selaku dosen wali yang senantiasa memberikan bimbingan, perhatian kepada penulis selama masa studi.
5. Keluarga Besar Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang yang telah memberikan izin penelitian serta membantu kelancaran penelitian.
6. Bapak, ibu, dan segenap keluarga yang telah memberikan segenap doa, dukungan, dorongan, semangat, dan harapannya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada segenap pihak yang sudah atau belum disebutkan, penulis menghaturkan banyak terimakasih. Serta doa dan kebaikan yang diberikan semoga menjadi amal jariyah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Pada akhirnya peneliti berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Bimbingan Penyuluhan Islam.

Pekalongan, 27 Desember 2022

Penulis,



DIAS LUTFAH SARI

NIM. 3518023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan.....	4
D. Kegunaan penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Penelitian Relevan.....	10
G. Kerangka Berfikir.....	14
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Penulisan.....	23

BAB II BIMBINGAN ROHANI ISLAM, MELALUI KAJIAN KITAB *NŪR AL-BURHĀNĪ* DAN KETENANGAN JIWA LANSIA

A. Bimbingan Rohani Islam	25
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam	25
2. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	28
3. Asas-asas Bimbingan Rohani Islam	30
4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam	31

5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam	32
B. Ketenangan Jiwa	33
1. Pengertian Ketenangan Jiwa.....	33
2. Faktor Ketenangan.....	37
3. Ciri-ciri Orang Memiliki Ketenangan	40
C. Lanjut Usia	41
1. Pengertian Lansia	41
2. Problem-problem Lansia	42

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB *NŪR AL-BURHĀNĪ* DALAM MENUMBUHKAN KETENANGAN JIWA LANSIA

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pernalang	46
1. Gambaran Umum Majelis Taklim Dārussalam	46
2. Visi, Misi Majelis Taklim Dārussalam	48
3. Dasar Majelis Taklim Dārussalam.....	49
4. Tujuan Majelis Taklim.....	50
5. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim.....	51
B. Kondisi Ketenangan Jiwa Para Lansia Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pernalang	51
C. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kajian <i>Nūr al-Burhāni</i> Untuk Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia.....	55

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB *NŪR AL-BURHĀNĪ* DALAM MENUMBUHKAN KETENANGAN JIWA LANSIA DI MAJELIS TAKLIM DĀRUSSALAM PETARUKAN PEMALANG

A. Analisis Kondisi Ketenangan Jiwa Lansia Melalui Kajian Kitab <i>Nūr al-Burhānī</i> di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pernalang	62
--	----

B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia Melalui Kajian <i>Nūr al-Burhānī</i> di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketenangan jiwa adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya serta merasa bahwa perbuatannya berada dalam pengawasan Allah. Sehingga jika seseorang mempunyai jiwa yang tenang mereka akan menghadapi masalahnya dengan baik tidak gegabah, karena merasa Allah bersamanya, bersama orang-orang yang tenang jiwanya.¹Ketenangan jiwa tentang perasaan hati dan keadaan tenang, tidak gelisah, aman dan mewujudkan keseimbangan didunia maupun diakhirat sehingga jiwa tersebut akan menjadi tenang menurut dari Imam Al-Ghazali.²,yang ditandai dengan ciri-ciri berupa yang terdapat dari ketenangan jiwa seperti hati menjadi tenang, menjadi sabar dan optimis.

Hasil wawancara dengan Bapak Asrori pembimbing agama di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang, beliau menjelaskan bahwa ketenangan jiwa kekuatan iman dalam menjalani sisa hidup agar dapat mencapai kematian yang husnul khotimah, dan ingat kepada allah bisa memberikan efek pada ketenangan jiwa³, menambah keberkahan dan hatinya bisa menjadi tenang, serta tujuannya untuk kepada mengajak supaya selalu dekat ingat kepada Allah SWT.

¹Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm.87.

²Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9.

³Asrori Pembimbing Agama di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang, wawancara pribadi, tempat di Majelis Taklim Dārussalam, pada tanggal 7 Oktober 2022.

Penyebab dari ketidaktenangan jiwa dikarenakan terjadi seperti, gelisah, cemas, tidak tenang dan takutnya akan kematian, hal itu akan berdampak pada kehilangan kepercayaan dirinya, dan tidak dihargai.⁴

Berdasarkan pernyataan diatas data wawancara dan observasi tersebut maka pelaksanaan kajian keagamaan sangat penting untuk dilaksanakan, dan diarahkan tentang kajian islam. Pada usia lanjut kebanyakan mempunyai keinginan untuk dapat menikmati masa tua dengan lebih tenang, meningkatnya keinginan untuk selalu mendekatkan diri pada Allah sehingga ia merasa hidupnya tentram. Kegiatan melalui kajian keagamaan yang dilaksanakan dan diarahkan untuk menuju pembentukan kepribadian muslim yang sempurna dimasa lansia dan disisa umurnya.

Menyadari akan kebutuhan pada lansia, Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang memberikan kajian yang sistematis, karena dengan kajian yang akan disampaikan oleh pembimbing agama diharapkan bisa berjalan dengan lancar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lansia memutuskan untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan kajian kitab *Nūr al-būrhani* di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang karena masih minimnya ilmu pengetahuan tentang Islam, umurnya yang sudah tidak muda lagi dan menghadapi akan kematian. didalam kajian tersebut terdapat aspek seperti sholawat, dzikir, wirid, kajian kitab *Nūr al-Burhānī* yaitu jalan sebagai penolong ketenangan jiwa pada di usia lansia. Sehingga

⁴Afif Anshori, *Dzikir dan Keadaan jiwa*, (Yogyakarta: Sadah Mada University Press, 2011), hlm. 59.

mencari kegiatan kajian yang berbeda yaitu mengikuti kajian bimbingan rohani islam melalui kitab *Nūr al-būrhani*, pelaksanaanya setiap hari Sabtu malam Minggu Kliwon. Adapun materi-materi yang diberikan oleh Da'i dengan menekankan pada materi keimanan (aqidah), ibadah (syari'ah) dan pendidikan budi pekerti (akhlaq).⁵ Dengan itu maka hati akan menjadi lebih tenang dan kebahagiaan dalam jiwanya. Bimbingan rohani islam sebagai upaya proses pemberian bantuan yang dilakukan Pembimbing untuk pengarahan individu mencapai kepribadian muslim dengan proses-proses bimbingan islam berupa bimbingan jasmani dan bimbingan rohani.⁶

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang **Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui Kajian Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang**. Fokus peneliti ini lebih menunjukkan pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ketenangan jiwa pada lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang?

⁵Wasran Ketua Pengurus di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang, wawancara pribadi, tempat di Majelis Taklim Dārussalam, pada tanggal 7 Oktober 2022.

⁶Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*,(Jakarta: Golden Tayaran Press, 2014), hlm. 5.

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan kondisi ketenangan jiwa pada lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang.
2. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang dakwah khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam dalam memajukan dakwah Islam dan menambah wawasan mengenai hal-hal yang dapat membantu menumbuhkan ketenangan jiwa lansia.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan, referensi dan petunjuk yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia pada jamā'ah Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pematang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi jamā'ah Majelis Taklim Dārussalam

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pembimbing petugas rohani. Serta membantu mengatasi masalah ketidaktenangan jiwa lansia anggota jamaah Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemaalang. Sehingga dapat terbangun kehidupan yang tenang, ikhlas dan bahagia serta selalu mengingat Allah SWT.

b. Bagi Majelis Taklim Dārussalam

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan evaluasi yang positif pada pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam mengatasi masalah ketidaktenangan jiwa lansia jamā'ah pada majelis kedepannya.

c. Bagi Pembimbing Agama Rohani Islam

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk rujukan, referensi dan petunjuk yang berkaitan dengan pelaksanaan yang efektif pada bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia pada jamā'ah Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemaalang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Rohani Islam melalui kajian Kitab *Nūr al-Burhānī*

Bimbingan rohani islam menurut Imam Al-Ghazali adalah upaya pemberian kebutuhan rohani supaya menuju arah yang lebih

baik. Bimbingan rohani islam untuk memfokuskan pembahasan pada pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan kehidupan religius yang lebih di perhatikan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang di berikan kepada individu atau kelompok, dari seorang ahli.⁷

Bimbingan rohani Islam memfokuskan pembahasan pada pengalaman hidup dalam hubungannya dengan Allah SWT atau dengan kata lain kehidupan religius yang lebih diperhatikan.⁸ Adapun bimbingan rohani Islam di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang menurut peneliti, bimbingan rohani Islam di Majelis Taklim Dārussalam merupakan sebuah pelayanan bimbingan spiritual yang diberikan pembimbing agama kepada lansia, agar lansia dapat lebih sabar, optimis dan ikhlas dalam menghadapi ujian. Dan pelaksanaan bimbingan rohani Islam juga dapat mengurangi problem-problem psikis maupun sosial pada lansia. Problem psikis pada lansia meliputi, kecemasan, gelisah, ketakutan, depresi dan masalah problem psikis lainnya. Sedangkan problem sosial misalnya, kurang rasa percaya diri. Dengan adanya bantuan bimbingan rohani Islam bagi lansia di majelis taklim dārussalam Petarukan Pemalang, maka diharapkan lansia akan mendapatkan perhatian dukungan, bimbingan serta doa. Bimbingan

⁷Deni Febriani, *Bimbingan Konseling*,(Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 5.

⁸Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm.88.

rohani Islam secara umum mempunyai tujuan yang diantaranya adalah (1) Menyadarkan agar dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas dan sabar (2). Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya (3). Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam.⁹

Bimbingan rohani islam untuk masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqih, dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam karena usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tahap-tahap layanan bimbingan rohani islam dapat dilakukan melalui tiga tahapan yang harus dilalui dalam penyelenggaraan layanan bimbingan Islam secara umum yaitu:¹⁰

- 1) Tahap pembukaan menerima subjek secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadirannya, dilanjutkan dengan doa pembuka.
- 2) Tahap inti pelaksanaan layanan bimbingan islam, membahas materi layanan secara mendalam dan tuntas.

⁹ Nurul Hidayat, *Metode Bimbingan Rohani Islam*, Vol. 5, No 2, Desember 2014.

¹⁰ Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah*, (Teori dan Praktik), (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 141-143.

3) Tahap pengakhiran subjek menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara tuntas dan baik, pembimbing atau peneliti mengatur subjek dalam menyampaikan kesimpulannya, agar masing-masing subjek mempunyai kesempatan yang sama mengajak subjek untuk membahas kegiatan atau pertemuan lanjutan (jika diperlukan), Mengakhiri kegiatan layanan bimbingan dengan doa serta mengucapkan salam.¹¹

Kitab *Nūr al-Burhānī* Karya Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih bin Abdurrahman merupakan kitab manāqib yang berisi tentang Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang memiliki banyak sifat yang bisa kita teladani seperti sifat jujur, sabar, dermawan.¹² maka sangat penting adanya Bimbingan rohani islam untuk masyarakat terutama para lansia, lansia yang ingin menambah ketenangan di dalam jiwanya, karena tidak dipungkiri kebanyakan lansia sudah tidak mempunyai semangat untuk hidup karena mereka merasa terasingkan oleh keadaan yang ada. Dengan adanya kajian bimbingan rohani Islam maka menumbuhkan rasa keingintahuan dalam beragama dan keinginan untuk dibimbing agar dalam kehidupannya menjadi lebih terarah dengan adanya pengajian dan ketenangan jiwanya semakin bertambah untuk bekal kehidupan di dunia maupun di akhiratnya kelak.

¹¹Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 54.

¹²Djanky Dausat, *Samudera Kehidupan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani*, (Malang: Penerbit Mihrab, 2013), hlm. 7.

b. Ketenangan Jiwa

Orang yang jiwanya tenang dan sehat dan tenteram berarti orang tersebut mengalami keseimbangan di dalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berfikir positif dalam menghadapi masalah serta mampu menyelesaikan diri dengan situasi yang dihadapi dan mampu merasakan kebahagiaan hidup. Jiwa di sinilah yang merupakan hakikat ketenangan jiwa dari manusia.¹³

Menurut Imam Al-Ghazali ketenangan jiwa adalah jiwa yang tenang, jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia dengan sifat syukur, sabar, ikhlas, takut siksa dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup. Jiwa yang tenang ialah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Menurutnya ketenangan jiwa terdiri dari kekokohan aqidah, terbebasnya dari penyakit hati, berkembangnya akhlak yang mulia, terbinanya adab yang baik dalam hubungan sosial, dan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁴

Indikator ketenangan jiwa Setiap orang menerima kesabaran, optimis dan selalu dekat dengan Allah segala sesuatu yang terjadi pada dirinya menurut Al-Ghazali. Faktor yang mempengaruhi Menurut Imam Ghazali jiwa yang tenang ialah jiwa yang di warnai

¹³Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, (Jakarta: Tirtamas, 2013), hlm.3.

¹⁴Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, (Jakarta: Tirtamas, 2013), hlm.33.

dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia. Di antaranya adalah sifat-sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta Tuhan, rela akan hukum Tuhan, mengharapkan pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup¹⁵.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap. Diperlukan kajian terdahulu, dengan begitu akan memudahkan untuk menentukan fokus yang akan dikaji dan belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Terdapat hasil studi penelitian yang penulis anggap relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Syifa Fauziyah, alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Problem Spiritual Lansia di Pondok Lansia Berdikari Kabupaten Tangerang.” Penelitian ini yaitu akan mengungkap problem yang ada pada lansia. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan berupa pengamatan secara langsung. Hasil penelian menunjukkan bimbingan agama yang diberikan oleh lansia dengan mengadakan pengajian, para jamā’ah dikumpulkan disuatu ruangan untuk melakukan kegiatan rutin tersebut. Persamaanya untuk mengatasi problem pada permasalahan lansia. Jikadilihat dari perbedaanya dalam penelitian sebelumnya mengatasi problem lansia dengan bimbingan agama, tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan

¹⁵Imam Ghazali, *Keajaiban Hati*, (Jakarta: Tirtamas, 2013), hlm.9.

bahwa pelaksanaan bimbingan rohani islam membaca kitab nur al-burhani untuk menumbuhkan ketenangan jiwa lansia.

Kedua, Saiful Amri. Alumni UIN Walisongo Semarang tahun 2018. Penelitian ini merupakan skripsi dengan judul “Peran Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh”. Penelitian ini yaitu dengan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dan bagaimana peran manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dalam meningkatkan spiritualitas santri pondok pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh Tembalang Semarang. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian skripsi ini adalah pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani merupakan kegiatan rutin yang menjadi ciri khas di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh. Setiap santri yang mengikuti pengajian manaqib di Ponpes Assalafi Al-Fithrah mengalami pengalaman dan peningkatan spiritualitas yang berbeda satu sama lain. Persamaanya untuk merasa hati menjadi lebih tenang, damai. Jika dilihat dari perbedaannya dalam penelitian sebelumnya menjadi pribadi yang lebih baik setelah rutin mengikuti pengajian manaqib, seperti menjadi lebih bersyukur dengan hidup yang di miliki, menjadi orang yang lebih jujur dari sebelumnya, lebih bersemangat dalam menuntut ilmu, tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani islam membaca kitab nur al-burhani untuk menumbuhkan ketenangan jiwa lansia.

Ketiga, Tarwalis Mahasiswa Universitas Aceh menjelaskan pada skripsinya pada tahun 2013 yang berjudul “Dampak Dzikir terhadap ketenangan jiwa (Studi kasus di Gampon Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar)” Penelitian ini yaitu akan mengungkap bagaimana dampak dan kendala dzikir terhadap ketenangan jiwa. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan berupa pengamatan secara langsung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dzikir sangat berpengaruh terhadap ketenangan jiwa seseorang. Persamaanya untuk ketenangan jiwa. Jika dilihat dari perbedaanya dalam penelitian sebelumnya apabila manusia melaksanakan ibadah dzikir dengan baik dan benar maka sangat berdampak terhadap ketenangan jiwanya, tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan pelaksanaan bimbingan rohani islam membaca kitab nur al-burhani untuk menumbuhkan ketenangan jiwa lansia.

Keempat, Lilik Supriyanto mahasiswa UIN Walisongo 2003 “Tarekat dan upaya pencapaian ketenangan jiwa (Analisis terhadap pemikiran Hamka tentang tarekat)”. Penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan berupa pengamatan secara langsung. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tarekat salah satu jalan tasawuf untuk mencapai ketenangan jiwa, namun dalam pemikiran Hamka jalan tasawuf yang benar adalah jalan yang mempunyai semangat berjuang yaitu semangat yang berpangkal pada kepekaan sosial yang tinggi dalam arti kegiatan yang dapat mendukung pemberdayaan umat islam agar kemiskinan

ekonomi, kemiskinan ilmu pengetahuan, kemiskinan kebudayaan, kemiskinan. Persamaanya menyimpulkan bahwa untuk mencapai ketenangan jiwa, diperbedaanya penelitian sebelumnya apabila upaya pencapaian ketenangan jiwa (Analisis terhadap pemikiran Hamka tentang tarekat)” dengan tarekat, tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan pelaksanaan bimbingan rohani islam membaca kitab nur al-burhani untuk menumbuhkan ketenangan jiwa lansia.

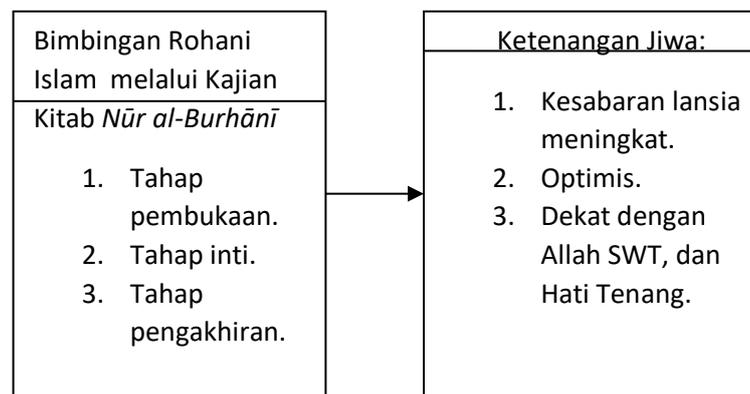
Kelima Idrus Achmad 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Ketentraman jiwa dalam perpektif Al-Ghazali”. Penelitian ini akan ada pada Ketentraman jiwa dalam perpektif Al-Ghazali. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pengamatan secara langsung. Hasil penelitiannya mengenai upaya menghilangkan atau mencegah penyakit mental untuk menciptakan ketenang jiwa. Dilihat persamaanya menjelaskan bahwa untuk pada Ketentraman jiwa, diperbedaanya penelitian sebelumnya pada Ketentraman jiwa dalam perpektif Al-Ghazali menciptakan suasana batin yang tentram dalam kehidupan manusia diperlukan adanya pegangan, pedoman dan tempat sandaran yang kokoh agar hidup aman dan tentram maka ketika berbuat salah cepat bertaubat untuk kembali kepada kebenaran Allah, tetapi dalam penelitian yang akan dilakukan pelaksanaan bimbingan rohani islam membaca kitab nur al-burhani untuk menumbuhkan ketenangan jiwa lansia.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini dibentuk untuk menunjang penelitian dan memudahkannya dalam memahami kaidah dari penelitian itu sendiri. pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* sangat penting untuk memasuki lansia lanjut untuk menumbuhkan ketenangan jiwa yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui baca kitab *Nūr al-Burhānī* di Majelis Taklim Dārussalam untuk menumbuhkan ketenangan jiwa lansia agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat serta dapat memaknai tujuan hidupnya dengan baik, dan menjadi tenang. Masalah jiwa lansia tidak tenang gelisah, kesepian, takut akan kematian, solusi dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui baca kitab *Nūr al-Burhānī* sangat penting untuk memasuki lansia lanjut untuk menumbuhkan ketenangan jiwa yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam melalui baca kitab *Nūr al-Burhānī* di Majelis Taklim Dārussalam. Kegiatannya setiap orang yang beriman kepada Allah SWT wajib meyakini bahwa sumber ketenangan jiwa dan ketentraman hati yang hakiki adalah dengan berzikir kepada kepada Allah SWT, membaca Al-Qurʿān, berdoa kepadanya dengan, dan mengamalkan ketaatan kepadanya. Adapun ketenangan jiwa dalam diri seseorang dari Imam Al-Ghazali diantaranya hati yang tenang ditandai dengan ketenangan jiwa seperti sesuatu tidak akan merasa tertekan maupun gelisah, Sabar ditandai dengan ridha dan ikhlas serta berserah diri

kepada Allah dan menerima cobaan dari Allah SWT, hati yang ikhlas.¹⁶, Optimis ditandai dengan tidak menyerah menumbuhkan perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan.¹⁷ Merasa dekat dengan Allah ditandai dengan orang yang tentram jiwanya akan merasa dekat dengan Allah tidak menimbulkan ketakutan dan kesedihan.¹⁸ Pada penelitian ini, peneliti membuat kerangka berfikir melalui bagan sebagai dasar pemikiran.

Kerangka Berfikir:



H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan Penelitian kualitatif. Dalam pendekatan metode kualitatif deskripsi disini merupakan jenis pendekatan yang digunakan peneliti untuk menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang bersifat penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil

¹⁶Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2002), hal. 228.

¹⁷Hamzah Yakub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponogoro, 2006), hal. 142.

¹⁸Afif Anshori, *Dzikir dan Keadamaian Jiwa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 116.

seluruh penelitian bukan menggunakan perhitungan statistik. metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* untuk menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pernalang. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.¹⁹ Penelitian lapangan digunakan ketika data yang dibutuhkan hanya ada di lapangan. Maka untuk mendapatkan data, peneliti harus terjun langsung ke lapangan bertemu dengan sejumlah narasumber untuk mendapatkan data utamanya.

Melalui penelitian lapangan peneliti dapat mengamati dan berpartisipasi langsung di lokasi tempat data berada.²⁰ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informan.²¹

Penulis mendeskripsikan dan menganalisis terkait Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui baca Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam

¹⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 4.

²⁰ Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Cet. Ke-1, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 39.

²¹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, 2021, hlm. 35.

Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Dārussalam
Petarukan Pernalang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer ialah data yang peneliti dapatkan secara langsung dari narasumber maupun responden.²² Data primer yang digunakan berdasarkan hasil penelitian di lapangan tepatnya pada saat melakukan penelitian secara langsung di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pernalang. Dalam penelitian lapangan ini data primer yang akan didapatkan informasi melalui narasumber secara langsung di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pernalang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti.²³ Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku bacaan, instansi, maupun dari sumber data lain yang berisi dokumendi Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pernalang. Selain itu, sumber data sekunder berisi referensi-referensi seperti buku, dokumen, arsip, dan berbagai media cetak lainnya yang digunakan sebagai penunjang.²⁴ Sumber penelitian data sekunder juga

²² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. Ke-1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

²³ Asep Nurwanda dan Elis Badriyah, *Analisis Progam Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 71.

²⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. Ke-1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

bersumber dari penelitian yang relevan yang menjadi rujukan referensi terkait Bimbingan Rohani Islam Melalui baca Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia. Data sekunder ini sebagai bahan pendukung dari data primer, sehingga akan mempermudah dalam penyelesaian penelitian ini.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yaitu langkah utama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument penelitian. Hal ini berarti keberhasilan pengumpulan data ditentukan dari kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang menjadi fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mengamati situasi sosial, dokumentasikan peristiwa baik berupa foto, symbol, tanda, maupun merekam dialog kejadian.

Peneliti tidak akan mengakhiri data sebelum meyakini bahwa data yang sudah terkumpul dari berbagai sumber, fokus pada situasi sosial yang diteliti, dan sudah menjawab dari rumusan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data di antaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara juga dapat diartikan sebagai bentuk interaksi tatap muka yang dilakukan secara langsung oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Menurut Nazir wawancara

sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan *interview guidance* (panduan wawancara). Membahas tentang objek yang akan diteliti dan sudah dirancang sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur ialah bentuk wawancara yang sudah disusun oleh peneliti secara rinci dan sistematis berisi rencana dan pedoman pertanyaan menggunakan format yang baku. Selanjutnya peneliti cukup membacakan pertanyaan yang sudah disusun setelah itu mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

Pada penelitian ini berarti peneliti menyajikan data terkait temuan dari lapangan tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Melalui Kegiatan Ritual Membaca Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemasang. Peneliti akan mewawancarai 3 orang lansia, 1 pembimbing agama di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemasang dan 1 pengurus ketua, setiap malam minggu kliwon bada isya, oleh sebab itu peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan data.

b. Dokumentasi

Pada penelitian ini berarti peneliti menyajikan dokumentasi data terkait temuan dari lapangan tentang pelaksanaan bimbingan rohani melalui kegiatan ritual membaca kitab *Nūr al-Burhānī Burhanī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemasang.

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas tentang narasumber yang akan diteliti. Dapat juga berupa catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang sudah lewat seperti sekelompok peristiwa, orang maupun kejadian situasi sosial yang berhubungan dengan fokus penelitian yang menjadi sumber informasi penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen seperti teks tertulis, *artefacts*, gambar atau foto. metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan catatan-catatan penting mengenai lansia dan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kajian Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia dari awal sampai akhir.

c. Observasi

Observasi dasar fundamental dari metode penelitian yang melibatkan pencatatan secara sistematis dan etis tentang apa yang tampak di lapangan. Observasi dilaksanakan untuk memahami cara-cara yang digunakan orang-orang dalam bertindak dan

berinteraksi. Peneliti menggunakan observasi secara langsung, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan di majelis talim dārussalam yang dilakukan oleh pak kyai pembimbing agama dan para jamā'ah lansia. hal yang di observasikan perilaku lansia ketika bimbingan rohani melalui baca kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa, dan proses bimbingan rohani islam melalui membaca kitab *Nūr al-Burhānī* hal ini peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemasang yang dilakukan oleh pembimbing agama untuk lansia.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis atau penafsiran data yaitu proses mencari, menyusun dan mengatur secara teratur mengenai catatan dari temuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, analisis data yaitu langkah-langkah yang dipakai untuk memproses temuan yang telah melewati proses reduksi data. Maksudnya, data yang sudah disaring, disusun, dijelaskan dan dibuat kesimpulan.²⁵

Analisis data kualitatif dimulai sejak peneliti terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data secara logis dan sistematis.²⁶

²⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141.

²⁶Albi Anggiti dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 23.

Analisis data kualitatif dilaksanakan setiap kali data dikumpulkan atau dilakukan secara serempak dengan proses pengumpulan data yang pertama. Mempunyai tujuan untuk mempermudah peneliti mengolah data yang akan diperoleh.²⁷

Menurut Miles dan Huberman berdasarkan karya tulis mereka yang berjudul Analisis Data Kualitatif yang berisi tentang bagaimana seharusnya data dapat dianalisis secara mendalam pada penelitian kualitatif. Teknik analisis ini dibagi menjadi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁸

a. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang data yang tidak diperlukan. Sehingga data yang ada di lapangan dapat dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang jelas kepada peneliti dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

Proses reduksi data memerlukan kecerdasan, keluasaan serta wawasan. Peneliti dapat berdiskusi dengan teman maupun orang yang dianggap ahli dalam bidangnya. Sehingga dapat meningkatkan wawasan peneliti yang nantinya dapat mereduksi data-data dengan nilai temuan dan pengembangan teori yang lebih signifikan.

²⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141-142.

²⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 178-180.

b. Penyajian data

Langkah berikutnya setelah mereduksi data ialah melakukan penyajian data. Dengan adanya penyajian data maka data yang didapat akan terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan. Sehingga semakin mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan tahap lanjutan, pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang ditemukan. Pada kesimpulan awal masih bersifat sederhana dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan pada tahap awal ditemukan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang valid.²⁹

I. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dan memahami masalah yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. Ke-18, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 430-438.

Bab II Tentang landasan teori, yaitu bimbingan rohani islam, yang membahas pengertian, dasar pelaksanaan bimbingan rohani islam, asas-asas bimbingan rohani islam ,tujuan, fungsi dan metode bimbingan rohani islam. Pengertian ketenangan jiwa, faktor mempengaruhi ketenangan jiwa, ciri-ciri orang yang memiliki ketenangan jiwa, pengertian lanjut usia, dan problem-problem lanjut usia.

Bab III Tentang pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Kajian Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang. Pertama: gambaran umum Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang, Kedua:kondisi ketenangan jiwa lansia. Ketiga: Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Melalui Melalui Kajian Membaca Kitab *Nūr al-Burhānī* dalam Menumbuhkan Ketenangan Jiwa Lansia.

Bab IV ini bagian analisis yang terdiri dari dua sub bab, yaitu yang pertama tentang analisis ketenangan jiwa lansia melalui kajian ritual membaca kitab *Nūr al-Burhānī* di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang, Sedangkan sub yang kedua tentang analisis terhadap pelaksanaan bimbingan rohani islam dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia melalui kajian dengan kitab *Nūr al-Burhānī* di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang.

Bab V ini merupakan bagian dari penutup yang berisi kesimpulan, saran dan disertai daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis taklim Dārussalam Petarukan Pematangrejo disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ketenangan jiwa lansia mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa mengalami problem-problem yang dihadapi rasa ketidaktenangan jiwa, seperti kesepian, minimnya keagamaan, kecemasan, takutnya kematian. Setelah adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* kondisi ketenangan jiwa lansia menjadi lebih baik. Karena Lansia merasa rasa ketidaktenangan jiwa, seperti kesepian, gelisah, minimnya keagamaan, kecemasan, takutnya kematian.
2. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia menjadi termotivasi untuk sabar, optimis, dekat dengan Allah SWT dan tawakal dalam menghadapi ujian yang telah Allah berikan, menjadikan lansia menjadi lebih tenang, tidak banyak mengeluh, dan lansia dapat mendekatkan diri kepada Allah harapanya menjadi bertambah keimanan dan bertakwa kepada Allah SWT, sehingga lansia bisa merasakan ketenangan hati serta ketenangan jiwa serta

mengajarkan banyak hal tentang agama dan dibimbing, menjadi lebih terbuka dengan masalah yang dihadapinya sehingga menjadi sabar dan optimis serta merasa dekat dengan Allah SWT.

3. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia: Pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis taklim Dārussalam Petarukan Pemalang dilakukan oleh pembimbing agama, dilakukan dengan dengan baik, mudah dipahami. Materi yang disampaikan aqidah, akhlak, ibadah, kata-kata motivasi diri dan bacaan doa dan dzikir yang diamalkan dalam menumbuhkan kondisi ketenangan jiwa.
4. Lansia yang diberikan bimbingan rohani Islam melalui melalui kajian membaca kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang lansia merasakan mengalami perubahan pada dirinya setelah mendapat bimbingan rohani Islam melalui kegiatan ritual membaca kitab *Nūr al-Burhānī*. Selain itu lansia juga merespon baik dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam melalui kegiatan ritual membaca kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa, lansia merasa senang dengan adanya pelayanan bimbingan rohani Islam melalui melalui kajian membaca kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa karena merasa terbantu untuk merawat kondisi ketenangan jiwa lansia dan hati yang mati akan hidup juga akan membuat ketenangan jiwa kita semakin bertambah.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan analisis dari pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* dalam menumbuhkan ketenangan jiwa lansia di Majelis taklim Dārussalam Petarukan Pemalang. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dilanjutkan oleh para pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan kerohanian di Majelis taklim Dārussalam Petarukan Pemalang. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan antara lain :

1. Bagi Pengurus Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang hendaknya meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan dan memberikan pelayanan yang lebih maksimal meningkatkan pengetahuan tentang bimbingan rohani islam melalui kajian kitab *Nūr al-Burhānī* karena melalui layanan ini bisa memberikan ketenangan jiwa lansia.
2. Petugas bimbingan agama diharapkan dapat meningkatkan wawasan, dan keterampilan khusus tentang teknik–teknik bimbingan rohani agar layanan yang diberikan cukup berkualitas.
3. Lansia di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang rasa kebersamaan, persaudaraan, dan kekompakan perlu untuk ditingkatkan lagi supaya masa tua itu menjadikan masayang bahagia dan bermakna.
4. Bagi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan faktor–faktor pendukung dan penghambat mengenai kondisi ketenangan jiwa lansia selanjutnya hendaknya sebelum mengadakan penelitian harus menyiapkan sarana dan prasarana dengan baik,

dan hendaknya difokuskan pada bimbingan keagamaan dengan ketenangan jiwa lansia.

5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sebelum mengadakan penelitian hendaknya difokuskan pada bimbingan keagamaan dengan baik untuk ketenangan jiwa pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Bakran Hamadani. 2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta :Fajar Pustaka Baru.
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amin, Munir Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Arifin. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press.
- Asrori, Pembimbing Agama di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang. Wawancara Pribadi. Petarukan Pemalang, 6 Oktober 2022.
- Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azizah, Ma'rifatun L. 2000. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azizah. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dausat, Djanky. 2013. *Samudera Kehidupan Syekh Abdul Qadir al-Jailani*. Malang: Penerbit Mihrab.
- Derajat, Zakiah. 2002. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dzaky, Hamdani B. A. 2002. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Elis dan Nurwanda A. 2020. Analisis Program Inovasi Desa dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 7. No. 1. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2022. Pukul 13.00 Wib.

- Fadli, Muhammad. 2007. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Vol. 21.No. 1*. Diakses pada tanggal 1 Juni 2022. Pukul 11.00 Wib.
- Faqih, Rohim Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam Motivasi*. Yogyakarta: UII Press.
- Farid, Sayutida. 2017. *Pokok-pokok Bahasa Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Febriani, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras.
- Ghazali, Imam. 2013. *Keajaiban Hati*. Jakarta: Tirta Mas.
- Hawari, Dadang. 2005. *Dimensi Religi dan Praktek Psikiatri dan Psikolog*. Jakarta: Bala Penerbit FKUI.
- Hermawan, Aglis dan Ryanto. 2020. *Metode Riset Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Teras.
- Hidayat, Erma. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang : CV Karya Abadi Jaya.
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama (Memahami Perilaku keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi)*. Jakarta Barat: PT Raja Grafindo Persada.
- John, Schinder. 2002. *Bagaimana Menikmati Hidup 363 Hari dalam Setahun*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kebudayaan, Harmalis. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kulsum, Umi. 2015. *Ketenangan Jiwa dalam Keberhasilan Proses Pendidikan Remaja. Jurnal Pendidikan, Vol. 1. No1*. Diakses pada tanggal 3 Agustus 2022, Pukul 09.00 Wib..
- Kusnawan, Aep. 2020. *Bimbingan Konseling Islam*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Lubis, Akhyar Saiful. 2020. *Konseling Islami dan Kesehatan Mentali*. Malang: UMM PRESS.

- Luthifiyah, Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kasus dan Studi Kasus*. Sukabupmi: Cv Jejak.
- Mujib, Abdul. 2017. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir, Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Hamzah.
- Partini, Siti. 2010. *Psikologi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Sadah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- S, Quroish Muhammad. 2020. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Salim, Husen Ahmad. 2009. *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*. Jakarta: Gema Insani.
- Santoso B.S, dan Muhammad Z.B. 2008. *Wujud*. Solo: CV. Mutiara Kertas.
- Setiawan, dan Anggiti Albi. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Sijabat M.S, dan Soedjarwo 2020. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, judul Asli Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Sitoyo, Sandu Ali. 2015. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suardiman. 2011. *Psikologi Lanjut Usia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiarti, Dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra. Cet, ke-1*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis. Cet. Ke-18*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoyo, Anwar. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Jakarta: Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja..

Wasran, Pengurus di Majelis Taklim Dārussalam Petarukan Pemalang. Wawancara Pribadi. Petarukan Pemalang, 6 Oktober 2022.

Wingkel, Ws. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah, Cet 7*. Jakarta: Grasindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Dias Lutfah Sari
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 09 September 1999
Alamat : Desa Pesucen, Kecamatan Petarukan
Kabupaten Pemalang

Riwayat Pendidikan

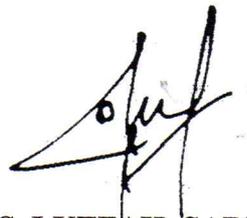
TK Islam Roudlatul Janah Jatirejo : Lulus Tahun 2006
SD Negeri 3 Pesucen : Lulus Tahun 2012
SMP Negeri 2 Ampelgading : Lulus Tahun 2015
SMA Negeri 1 Petarukan : Lulus Tahun 2018
IAIN Pekalongan : Masuk Tahun 2018

Identitas Orang Tua

Bapak : Mohamad Asrori
Pekerjaan : Petani
Ibu : Diana EkoWati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Pesucen, Kecamatan Petarukan
Kabupaten Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Desember 2022



DIAS LUTFAH SARI

NIM. 3518023